

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan, maka suatu bangsa akan maju. Pendidikan mempunyai peran yang adil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Menurut Hamalik (2008:3), “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.” Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Senin tanggal 12 November 2018, dan Selasa tanggal 13 November 2018 di SD Negeri 28 Batang Anai. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rendah pada aspek berbicara. Kemudian penggunaan bahasa siswa pada saat

Pembelajaran siswa masih cenderung menggunakan bahasa daerah meskipun telah dibiasakan oleh guru menggunakan Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung, pada proses pembelajaran di kelas guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menggunakan buku paket sebagai media bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun masih saja usaha yang dilakukan guru belum mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil UH 2 semester 1 Bahasa Indonesia kelas V SDN 28 Batang Anai kecamatan Batang Anai.

**Tabel 1. : Datar Nilai UH 2 Bahasa Indonesia siswa kelas V A dan V B SDN 28 Batang Anai Tahun Ajaran 2018/2019.**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VA	14	4	29%	10	71%
VB	20	11	55%	9	45%

*Sumber: Guru Kelas VA SDN 28 Batang Anai*

Dari tabel 1 terlihat bahwa persentase nilai siswa rendah pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara yang telah diberikan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa kurang mampu dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Di samping itu, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini cenderung

menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang masih terfokus pada guru.

Guru diuntut mampu menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, maka guru harus bervariasi dalam mengajar. Cara guru dalam mengajar diupayakan menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk mau belajar. Guru juga harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, siswa diharapkan lebih terlibat dalam mencari jawaban dalam menanggapi pertanyaan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara yaitu model *Time Token*.

Menurut Tamba (2016:28-29), Model *Time token* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk melatih kemampuan untuk berbicara siswa dengan menggunakan kupon waktu agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dalam KTSP(2016:28) menyatakan SK 6 mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama dan KD 6.1 mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Dengan menggunakan model *Time Token* ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pembelajaran, akan tetapi menguasai dan memahami secara penuh dan mampu berfikir rasional

sehingga dapat memecahkan masalah, Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Time Token terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 28 Batang Anai.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih dimotivasi oleh guru.
2. Guru sulit mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi yang diajarkan.
3. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Kecenderungan guru menggunakan metode ceramah.
5. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih belum maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka bahasan masalah adalah ” Pengaruh Model *Time Token* terhadap hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 28 Batang Anai Kab. Padang Pariaman.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek

Berbicara dengan menggunakan model *Time Token* di SD Negeri 28 Batang Anai.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh model *Time Token* terhadap hasil Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 28 Batang Anai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dan strategi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa :
  - a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran
  - b. Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa
  - c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi guru, sebagai informasi masukan guru untuk membuat siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 35 Pagambiran dalam usaha meningkatkan belajar siswa di masa yang akan datang.
4. Kepala sekolah, memotivasi guru dalam membawakan pembelajaran yang bervariasi atau menyenangkan bagi siswa.

